

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka akan semakin besar tanggung jawab yang harus dilakukan. Saat menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa tidak akan terlepas dari aktivitas perkuliahan serta menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab akademik maupun non akademik. Tugas akademik yang dimiliki mahasiswa, yaitu meliputi perkuliahan, ujian, praktikum, mengerjakan tugas, dan skripsi. Tugas yang diberikan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terkait materi yang disampaikan. Selain untuk meningkatkan pemahaman terkait materi yang diberikan, tugas juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari tugas akademik juga akan masuk dalam bobot penilaian akademik mahasiswa tersebut (Teguh & Rustika, 2019)

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang belajar atau sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Aktivitas dan tugas mahasiswa sebagai seorang peserta didik adalah belajar yaitu belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bersosialisasi serta belajar menjadi pemimpin untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Menurut As'ari (2007) mahasiswa sering disebut sebagai kelompok cendekiawan dan golongan intelektual yang memiliki tanggung jawab yang berat di pundak untuk menentukan nasib masa depan bangsa. Mahasiswa dengan kemampuannya yang lebih tinggi diharapkan dapat memahami konsep, memetakan permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Namun, berbagai masalah bisa saja timbul dalam diri seorang mahasiswa dalam pelaksanaan aktivitas akademiknya, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, manajemen waktu yang kurang baik serta tugas kuliah yang tak kunjung selesai. Kondisi seperti ini menurut Sarfino (2006) diprediksi dapat memicu stress pada mahasiswa apabila dia tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut. Di Perguruan Tinggi mempunyai syarat untuk kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana yaitu dengan menulis karya ilmiah atau yang disebut dengan skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang harus ditempuh setiap mahasiswa yang memutuskan kelulusan/ketidakhadiran mahasiswa. Bagi mahasiswa tingkat Sarjana (S1), idealnya menempuh pendidikan selama empat tahun. Namun, pada kenyataannya mahasiswa seringkali tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan disebabkan mahasiswa seringkali mengulur waktu untuk menyelesaikan studinya.

Ada banyak kesulitan yang pada akhirnya menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi sehingga menunda penyelesaian studinya bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikannya. Penundaan ini pun menghambat tercetaknya mahasiswa berkualitas yang siap terjun ke masyarakat. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan dalam penyelesaian skripsi yang menyebabkan mahasiswa menjadi lama dalam masalah kelulusan. 280 Mahasiswa seharusnya mampu menyelesaikan studi strata satu (S1) dalam waktu 4 tahun, dapat menjadi lebih lama hingga sampai 7-10 tahun (Godfrey, 1991).

Idealnya mahasiswa dalam konteks sebagai pembelajar di perguruan tinggi, diharapkan sejak awal mampu menampilkan perilaku produktif, diantaranya menyelesaikan tepat waktu berbagai tugas-tugas yang berkaitan dengan perkuliahan yang ditempuhnya. Sehingga setiap bentuk penundaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Namun demikian, pada kenyataannya dari sekian banyak jumlah mahasiswa yang menjadi permasalahan paling utama adalah prokrastinasi akademik. Hal ini menjadi polemik dan permasalahan yang paling besar dalam Perguruan Tinggi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022 kepada beberapa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Gresik diperoleh data bahwa pada saat menyusun skripsi subjek menemui kendala-kendala. Ketika menghadapi kendala subjek cenderung lebih memilih untuk mengindar. Sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Alasan Mahasiswa Menunda Mengerjakan Skripsi**

Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
J	Apa yang membuatmu terlambat mengerjakan skripsi?	<i>Karena salah meletakkan prioritas, saat itu prioritas saya kerja karena sudah diberi tanggung jawab lebih di sana sehingga agak sungkan kalau nantinya mengecewakan, Kerja dan meningkatkan karir, memperluas relasi, dan berbisnis</i>	Kendala yang dihadapi subjek pada saat menyusun skripsi yaitu merasa dipersulit saat bimbingan oleh dosen dan kesulitan mencari subjek
T	Apa yang membuatmu terlambat mengerjakan skripsi?	<i>Sudah nunda skripsi selama 2 semester, sekarang semester 9 tapi masih nyusun bab 1, karena kesulitan bagi waktu sama kerjaan dan juga tidak punya laptop</i>	Kendala yang dihadapi subjek pada saat menyusun skripsi kurang fasilitas dan juga manajemen waktu .

S	Apa yang terlambat skripsi?	membuatmu mengerjakan	<i>Saya menunda skripsi selama 2 semester diakrenakan ada kepentingan dalam organisasi, kesulitan yang saya alami ya berada di bab 1</i>	Kendala yang dihadapi subjek pada saat menyusun skripsi yaitu kurangnya manajemen waktu,
M	Apa yang terlambat skripsi?	membuatmu mengerjakan	<i>Saya telat mengerjakan skripsi selama setengah semester karena sakit dan harus dirawat dirumah sakit.</i>	Kendala yang dihadapi subjek pada saat menyusun skripsi yaitu mengatur waktu karena masuk rumah sakit
OL	Apa yang terlambat skripsi?	membuatmu mengerjakan	<i>Kalau kesulitannya sendiri itu ya mencari permasalahnya, subjeknya, alat ukurnya. Harus bener" teliti memilih jurnal ga sembarangan dan harus standart skripsi nah itu yang membuat saya kesulitan dalam mencarinya. sedangkan saya ini belum ngerjain sama sekali masih stuck di bab 3. Belum lagi revisian banyak ya Allah rasanya mau nangis</i>	Kendala yang dihadapi subjek pada saat menyusun skripsi yaitu mencari subjek dan alat ukur.

Sumber : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang Menyusun Skripsi, Oktober 2022

Prokrastinasi memiliki banyak bentuk perilaku, termasuk di antaranya adalah mengabaikan tugas dengan harapan bahwa hal tersebut akan pergi dengan sendirinya, mengunderestimasi pekerjaan terkait tugas atau mengoverestimasi kemampuan dan sumber daya pribadi, menghabiskan waktu terus menerus pada permainan di komputer dan berselancar di internet, menipu diri sendiri bahwa penampilan yang sedang-sedang saja atau buruk itu dapat diterima, menggantikan aktivitas yang penting dengan prioritas yang lebih rendah, meyakini bahwa penundaan-penundaan kecil yang berulang tidak akan menyakitkan, mendramatisasi sebuah komitmen terhadap tugas dibandingkan mengerjakannya, dan gigih hanya pada sebagian tugas (*University of Illinois Counseling Center* dalam Santrock, 2014).

Terdapat begitu banyak kerugian dan dampak negatif yang ditimbulkan karena perilaku prokrastinasi. Kesehatan adalah salah satunya, apabila dikaitkan dengan ranah akademis, mahasiswa pengidap prokrastinasi cenderung bermasalah dengan kekebalan tubuh, lebih sering terserang flu dan batuk, masalah pencernaan serta insomnia. Selain itu, prokrastinasi merugikan diri sendiri dan orang lain dengan cara mengalihkan beban tanggung

jawab pada orang lain yang lalu menimbulkan perasaan menyesal. Candra (2008) prokrastinasi juga dapat merusak kekompakan tim di tempat kerja dan hubungan pribadi yang dijalin.

Menurut Riewanto (2003) Kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing. Salah satu masalah yang dapat dialami mahasiswa terkait dengan tugas akademik adalah mahasiswa sering kali menunda-nunda untuk mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan menurut Ghufron & Risnawita (2012) Perilaku yang tidak dapat memanfaatkan waktu atau menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu disebut prokrastinasi. Sementara itu, orang yang melakukan prokrastinasi disebut dengan istilah prokrastinator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik didapatkan hasil bahwa salah satu tantangan dalam menyusun skripsi adalah kondisi mahasiswa yang cenderung menunda-nunda pekerjaan yang berakibat pada kondisi psikologisnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan lima Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang menyatakan bahwa mereka cenderung mengalami stres dikarenakan takut saat bimbingan, revisi yang tak kunjung selesai sehingga menjadi tekanan sendiri bagi mahasiswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Siaputra (2012) penundaan tugas akhir dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah sikap kurang disiplin mahasiswa (tidak mengikuti atau telat bimbingan skripsi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan), dosen pembimbing yang sulit ditemui, tidak mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing (misalnya, judul skripsi tidak disetujui oleh dosen pembimbing, Sanusi (2017) Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah *Adversity Quotient* (AQ). Menurut Stoltz (2005) mengatakan bahwa *adversity quotient* merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur, membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. *Adversity Quotient* merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memberikan respon terhadap situasi-situasi masalah atau kesulitan dalam kehidupannya. *Adversity quotient* berakar pada bagaimana individu merasakan dan menghubungkan tantangan-tantangan. Kecerdasan dalam menghadapi kesulitan memiliki tiga bentuk, yaitu

kecerdasan untuk membangun kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respon terhadap kesulitan, dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan.

**Tabel 2.1 Hasil Wawancara Mengenai Adversity Quotient**

Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
J	Kesulitan apa yang anda hadapi sehingga hal itu membuat anda menunda mengerjakan skripsi?	<i>dosen pembimbing saya agak sulit untuk diajak diskusi dengan judul yang saya ambil, dosen lebih fokus ke cara penulisan skripsinya, karena saya sering tidak bisa ikut di jadwal yang sudah ditentukan dosen, sehingga dosen susah di ajak untuk berdiskusi di waktu lain. Saya hanya mengerjakan skripsi 2 jam perhari dan itu sudah membuat saya bosan dan capek.</i>	kesulitan berada di dosen pembimbing dan jarak rumah yang jauh. Subjek Merasa bosan dan lelah saat mengerjakan skripsi.
T	Kesulitan apa yang anda hadapi sehingga hal itu membuat anda menunda mengerjakan skripsi?	<i>kesulitan ya ada di bab 1 sampe 3, biasanya 3 jam an terus lanjut lagi gitu jadinya dikasi jeda, capek sama pusing, lak sekarang kan emang target harus selesai ya jadie yaa yang awal itu buat komitmen sama diri sendiri lak gak boleh malaes buat ngerjakan biar ndang selesai</i>	Kesulitan yang dialami subjek berada pada bab 1-3. Subjek membuat komitmen pada dirinya sendiri supaya selesai sesuai target yang sudah dibuat.
S	Kesulitan apa yang anda hadapi sehingga hal itu membuat anda menunda mengerjakan skripsi?	<i>Kesulitannya itu revisi bab 3 sama ngerjakan bab 4. Sehari ngerjakan 2 jam kadang mood sudah berantakan capek sama jenuh juga</i>	Kesulitan yang dialami subjek berada pada bab 4. Dalam 2 jam mengerjakan subjek sudah merasa tidak mood
M	Kesulitan apa yang anda hadapi sehingga hal itu membuat anda menunda mengerjakan skripsi?	<i>Saya juga takut tidak selesai tetapi saya hampir jarang mengerjakan skripsi bahkan tidak minat membahas skripsi dengan orang lain yang saya temui</i>	Subjek merasa takut untuk bimbingan sehingga sampai saat ini skripsi belum terselesaikan
OL	Kesulitan apa yang anda hadapi sehingga hal itu membuat anda menunda mengerjakan skripsi?	<i>Sumber kesulitannya itu ada di diri saya sendiri karena saya merasa kesulitan waktu ngubah kalimat, buat cari jurnal saya juga kesusahan. Dalam sehari biasanya ya 4 an</i>	Subjek merasa kesulitan saat paraphrase. Subjek merasa cemas ketika mengerjakan skripsi

---

*itu kadang juga masih cemas  
takut gak selesai.*

---

Sumber ; Mahasiswa yang belum Menyelesaikan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Gresik, Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Program Studi Manajemen yang sedang menyusun skripsi, bahwa faktor yang mempengaruhi mereka dalam melakukan prokrastinasi adalah tidak mampu menghadapi kesulitan yang dialami selama menyusun skripsi. *Adversity Quotient* (AQ) dianggap sangat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Stoltz (2000) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesuksesan akademik. Jika mahasiswa berusaha untuk mengatasi masalah akademik dan melakukan hal yang positif untuk menyelesaikannya dengan sebuah rencana yang terstruktur maka mahasiswa dapat meningkatkan harga diri, motivasi untuk mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk sukses dalam prestasi akademik. Panni (2016) Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* baik akan cenderung mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, setelah berbagai kesulitan yang menghadang dapat terselesaikan mahasiswa harus mampu bersikap konsisten serta fokus pada penyelesaian skripsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kardila (2011), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi nilai *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi *adversity quotient*.

Dengan *adversity quotient* seseorang dapat terhindar dari stres akademik, karena saat seseorang mengalami tekanan karena stressor akademik ia akan bersikap tenang, mampu mengendalikan diri dan mengendalikan emosinya, pantang menyerah, tidak putus asa, serta dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat untuk keluar dari tekanan tersebut yang akhirnya mengubah tekanan tersebut menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian kemungkinan terdapat pengaruh antara *adversity quotient* dengan stres akademik. maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah juga tingkat stres akademiknya, sebaliknya jika semakin rendah tingkat *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat stres akademiknya.

Tabel 2.2 Hasil Wawancara Mengenai Stres Akademik

Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
J	Apakah kesehatan anda merasa terganggu selama pengerjaan skripsi?	<i>mudah lelah, karena harus menunda tidur lebih lama untuk mengerjakannya terkadang juga mood lebih berantakan karena selalu revisi</i>	Dampak yang dihadapi subjek pada kesulitan menyusun skripsi adalah reaksi fisik dan reaksi emosi akibat stres akademik.
T	Apakah kesehatan anda merasa terganggu selama pengerjaan skripsi?	<i>Sering sakit kepala karna keseringan begadang juga, pola tidur juga berantakan, hubungan saya dengan teman-teman kuliah juga sedikit berbeda dari sebelumnya.</i>	Dampak yang dihadapi subjek pada kesulitan menyusun skripsi adalah reaksi fisik dan perilaku akibat stres akademik
S	Apakah Kesehatan anda merasa terganggu selama pengerjaan skripsi?	<i>Saya sering pusing dan mudah lelah ketika mengerjakan skripsi, .</i>	Dampak yang dihadapi subjek pada kesulitan menyusun skripsi adalah reaksi fisik.
M	Apakah kesehatan anda merasa terganggu selama pengerjaan skripsi?	<i>Tidur berantakan karena sering begadang dan lebih capek dari sebelumnya. Mood selalu tidak baik ketika mendapat revisi yang cukup banyak dari dosen</i>	Dampak yang dihadapi subjek pada kesulitan menyusun skripsi adalah mudah marah dan mudah lelah
OL	Apakah kesehatan anda merasa terganggu selama pengerjaan skripsi??	<i>saya pribadi bener" mengalami kayak cemas, pusing, panik, keringat dingin dalam ngerjainnya. Itu juga ada disaat saya mencari" jurnal dll sama satu lagi saya itu kadang membanding" kan pekerjaan saya sama teman soalnya kadang itu ngerasa insecure kok punya saya belum selesai", masi di bab ini trs sedangkan teman saya udah ada yang mulai ganti bab. Pusing, cemas, panik badan gemetaran. Dan itu kadang tidak bisa ke kontrol dalam diri. Hanya nangiss dan nangiss</i>	Dampak yang dihadapi subjek pada kesulitan menyusun skripsi adalah subjek merasa insecure karena membandingkan pekerjaannya dengan teman lainnya, subjek juga terkadang merasa cemas dan hanya bisa menangis

Menurut Olejnik dan Holschuh (2007) stres akademik merupakan respon yang dimunculkan individu, akibat terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan. Stres akademik terdiri dari empat aspek yaitu pemikiran, perilaku, perasaan dan reaksi tubuh. Pada aspek pemikiran gejala yang ditimbulkan seperti sulit berkonsentrasi, melupakan sesuatu, takut gagal dan cemas akan masa depan. Dari aspek perilaku stres dapat menimbulkan perilaku menarik diri, menangis tanpa alasan, serta tidur dan makan tidak teratur. Menurut Isthofaiyah (2017) Berdasarkan segi perasaan individu akan mengalami perasaan mudah marah, murung, cemas, dan merasa takut. Sedangkan pada reaksi tubuh akan menimbulkan reaksi seperti detak jantung meningkat, mudah lelah, rentan sakit, dan sakit kepala.

Menurut Wijaya (2016) Peristiwa stres memiliki tingkat yang berbeda-beda bergantung dari cara individu merespon kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Adanya kemampuan *Adversity Quotient* yang memadai, membantu peserta didik untuk tidak mudah merasa stres dalam menghadapi berbagai macam situasi sulit atau tuntutan akademik yang diterimanya tersebut. Sehingga *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap tingkat stres seseorang.

*Adversity quotient* akan dapat memberitahukan seberapa baik kemampuan individu untuk keluar menghadapi semua tantangan atau permasalahan yang terjadi. *Adversity quotient* juga mampu untuk memprediksikan siapa yang akan melampaui harapan-harapan dan mampu mengeksplorasi potensi yang dimiliki serta mampu memprediksikan siapa yang akan gagal, kemudian juga akan memprediksikan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada diri individu dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dalam jenjang perkuliahan di kampus (Stoltz, 2000).

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teori penelitian. Peneliti menggunakan teori menurut Tuckman (1991) dengan aspek: membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas, menghindari dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai, menyalahkan orang lain dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Apriliani, Wasidi dan Sholihah (2018) dan Revendra dan Duryati (2022) menggunakan teori milik Ferrari (1995) dengan aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Wasidi dan Sholihah (2018) menunjukkan bahwa



terdapat hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik, artinya semakin tinggi *Adversity Quotient* semakin rendah Prokrastinasi Akademik, dan sebaliknya. Revendra dan Duryati (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. ini menjadi hal yang penting karena terdapat perbedaan aspek dalam teori tersebut dan ingin menguji apakah teori yang peneliti gunakan masih relevan untuk digunakan penelitian selanjutnya atau tidak. Pada penelitian ini aspek Tuckman “Menyalahkan orang lain dalam melakukan tugasnya” cenderung tidak dipilih oleh responden. Maka dari itu peneliti menganggap teori milik Tuckman kurang relevan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pada teknik analisis data dan variabel bebas yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis data *product moment* yang digunakan untuk melihat korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik analisis data regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Apriliani, Wasidi, Afifatus Sholihah, Andre Revendra dan Duryati hanya menggunakan satu variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *adversity quotient* dan stres akademik. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan karakteristik subjek yang menempuh Sekolah Menengah Atas dan juga Mahasiswa di Kota Padang. Sedangkan karakteristik subjek pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Manajemen yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Gresik

Beberapa uraian dan penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi memiliki hubungan dengan *adversity quotient* sebagai faktor internal. Fenomena yang menarik perhatian peneliti adalah prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yang terjadi pada mahasiswa. Sehingga berdasarkan itu maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Adversity Quotient* dan Stres Akademik Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dalam Menyusun Skripsi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini agar pembahasan permasalahan penelitian tidak keluar dari tujuan utama penelitian. Pembatasan masalah dilakukan pada:

1. *Adversity Quotient* merupakan suatu konsep mengenai ketahanan individu dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami, sekaligus kemampuannya untuk mengatasi kesulitan tersebut.
2. Stres Akademik merupakan tekanan untuk mencapai kegiatan akademik yang lebih baik, misalnya performa di dalam kelas, nilai ujian akhir, penyelesaian studi bahkan kehidupan pasca kampus.
3. Prokrastinasi Akademik merupakan kecenderungan individu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dikerjakan, tugas-tugas akademik yang sering ditunda berupa tugas individu maupun kelompok serta diikuti dengan berbagai alasan tertentu.
4. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah dengan sistematika tertentu sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan sarjana Strata Satu (S1) yang disusun oleh mahasiswa yang telah mencapai persyaratan, berdasarkan pada data yang diperoleh, dianalisis dan diinterpretasikan dengan metode yang benar untuk menjawab suatu permasalahan di bawah bimbingan dosen dan bidang lainnya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* dan stres akademik terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam menyusun skripsi?
2. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam menyusun skripsi?
3. Apakah terdapat pengaruh stres akademik terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam menyusun skripsi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui Pengaruh *Adversity Quotient* dan Stres Akademik terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dalam Menyusun Skripsi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, dan pada khususnya psikologi pendidikan mengenai variabel *adversity quotient*, stres akademik, prokrastinasi akademik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan pengaruh *adversity quotient* dan stres akademik terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan memberikan sumbangan referensi bagi masyarakat.

##### b) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dan menambah wawasan dalam bidang peneliti.